



## Hubungan Tindakan *Bullying* Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja Kelas VII Di MTs Assa'adatul Ula Bogor Tahun 2024

### *The Relationship Between Bullying and Self-Confidence Levels in Class VII Adolescents at MTs Assa'adatul Ula Bogor in 2024*

Risky Hartini<sup>1</sup>, Elvie Tresya<sup>2</sup>, Indri Sarwili<sup>3</sup>

Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Indonesia Maju

Email Korespondensi: riskyhartini@gmail.com

#### Article Info

##### Article history :

Received : 07-04-2025

Revised : 09-04-2025

Accepted : 11-04-2025

Published : 13-04-2025

#### Abstract

*Bullying is not a taboo in education. Bullying continues to grow consistently and is increasingly common in the school environment. This phenomenon is not only physically harmful, but also has a psychological impact, especially related to a person's level of self-confidence. The purpose of this study was to determine the relationship between bullying actions and the level of self-confidence in seventh grade adolescents at MTs Assa'adatul Ula Bogor. The type of research used in this study is quantitative analytic. The research design used was correlation analytic with a cross sectional approach. The population in this study were all class VII MTs Assa'adatul Ula consisting of 3 classes, namely class VII A which numbered 38 people, class VII B which numbered 39 people and class VII C which numbered 38 people with a total of 115 people. The sample in this study amounted to 89 respondents. The instrument used in this study was a questionnaire sheet. Analysis using univariate and bivariate using the Spearman Rank test. The results of the above calculations show that the Sig. (2-tailed) spearman rank is 0.000 Sig value. (2-tailed) = 0.000 < 0.05. The conclusion is that there is a relationship between bullying actions and the level of self-confidence in seventh grade adolescents at MTs Assa'adatul Ula Bogor. The suggestion is that the principal should take an active role in creating a school environment that is safe and free from bullying.*

**Keywords:** *Bullying, Self-Confidence, Teenagers*

#### Abstrak

*Bullying* bukan merupakan hal yang tabu di dunia pendidikan. *Bullying* terus berkembang secara konsisten dan semakin sering terjadi di lingkungan sekolah. Fenomena ini tidak hanya merugikan secara fisik, tetapi juga memiliki dampak psikologis, khususnya terkait dengan tingkat kepercayaan diri seseorang. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui adanya hubungan tindakan *bullying* dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja kelas VII di MTs Assa'adatul Ula Bogor. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII MTs Assa'adatul Ula yang terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas VII A yang berjumlah 38 orang, kelas VII B yang berjumlah 39 orang dan kelas VII C yang berjumlah 38 orang dengan jumlah total keseluruhan sebanyak 115 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 89 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini lembar kuesioner. Analisa menggunakan univariat dan bivariat menggunakan uji *Spearman Rank*. Hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) rank spearman adalah sebesar 0,000 nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05. Kesimpulan bahwa terdapat hubungan tindakan *bullying* dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja kelas VII di MTs Assa'adatul Ula Bogor. Saran diharapkan kepala sekolah harus mengambil peran aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari *bullying*.

**Kata Kunci:** *Bullying, Kepercayaan Diri, Remaja*



## LATAR BELAKANG

*Bullying* bukan merupakan hal yang tabu di dunia pendidikan. *Bullying* terus berkembang secara konsisten dan semakin sering terjadi di lingkungan sekolah. Fenomena ini tidak hanya merugikan secara fisik, tetapi juga memiliki dampak psikologis, khususnya terkait dengan tingkat kepercayaan diri seseorang. Menurut (Ernawati, T., Widyawati, A., & Setyawan, 2021), *Bullying* melibatkan perilaku agresif yang mengandalkan intimidasi atau tekanan untuk menyakiti orang lain. Menurut Junita et al. (2020), proses *bullying* sering kali dimulai dengan sebuah kejadian yang memicu emosi negatif.

Berdasarkan laporan UNESCO (2019) ditemukan data 1 dari 3 siswa atau sekitar 32% telah mendapatkan tindakan *bullying* selama di sekolah (Manto., Nito, P. J. B., & Wulandari, 2020). Tindakan *bullying* yang diterima seperti terjadinya perkelahian fisik. *Programme for International Student Assessment* (PISA) (2018) melaporkan 41,1% siswa mendapatkan tindakan *bullying* (Setiowati & Dwiningrum, 2020). Sedangkan data dari *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) terdapat 22,7% kasus *bullying* terjadi di Indonesia (Ulfatun et al., 2021). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan data spesifik kasus perundungan yang mengungkap bahwa 81 anak telah menjadi korban, sementara lebih dari 40 anak diidentifikasi sebagai pelaku. Menurut KPAI (2020), kasus-kasus ini sebagian besar terjadi di lingkungan sekolah. Lebih lanjut, data yang dicatat oleh Situmorang et al. (2019) menunjukkan tren peningkatan perundungan, dengan total 37.381 laporan kekerasan terhadap anak antara tahun 2011 dan 2019.

*Bullying* disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk masalah dalam lingkungan keluarga atau sekolah, terutama ketika sekolah gagal mengatasi atau mencegah perilaku tersebut (Unicef, 2020). Interaksi dengan teman sebaya juga dapat berperan, karena pengaruh negatif dari teman dapat memicu *bullying*, yang mencerminkan kondisi sosial yang buruk (Nurhidayah et al., 2021). Selain itu, paparan konten yang tidak mendidik dalam program televisi dan media cetak dapat semakin berkontribusi terhadap perilaku *bullying* (Arifin, 2019). Dampaknya pada pelaku *bullying* sering kali berupa munculnya rasa berkuasa yang kuat dan kepribadian yang tegas. Di sisi lain, korban *bullying* mungkin mengalami kecemasan, peningkatan kerentanan terhadap depresi, dan, dalam beberapa kasus, bahkan berpikir untuk bunuh diri. Korban cenderung merenungkan tindakan yang mereka alami, dan jika tindakan ini sangat parah, mereka mungkin membalas dendam dengan cara yang lebih ekstrem. Dalam beberapa kasus, korban akhirnya dapat mengadopsi perilaku *bullying* yang sama (Munawarah & Diana, 2022).

Pelaku *bullying* yang memiliki rasa percaya diri dan harga diri yang tinggi sering kali menunjukkan perilaku agresif, pro-kekerasan, memiliki kepribadian yang keras, mudah marah, impulsif, dan menunjukkan toleransi yang rendah terhadap frustrasi (Zakiyah, 2017). Di sisi lain, korban *bullying* mengalami dampak negatif, termasuk kecemasan, stres, dan bahkan depresi karena tekanan yang diberikan oleh pelaku *bullying* (Hermawan, 2021). Selain itu, korban *bullying* mungkin mengalami penurunan fungsi sosial, seperti menarik diri dari lingkungannya, kehilangan kepercayaan diri, dan mengalami penurunan prestasi akademik (Yuliani, 2019).

*Bullying* memiliki dampak yang signifikan terhadap kepercayaan diri seseorang, baik pelaku maupun korban. Kepercayaan diri merupakan keyakinan atau sikap yang dimiliki individu terhadap kemampuan dirinya (Fitri et al., 2018). Ketika seseorang memiliki kepercayaan diri yang



tinggi, mereka cenderung tidak khawatir dengan hasil dalam aktivitas sehari-hari, dan hal ini memungkinkan mereka untuk bertindak bebas sesuai dengan keinginan mereka. Kepercayaan diri berfungsi sebagai landasan penting bagi individu, khususnya siswa, untuk menyadari dan meningkatkan potensi mereka (Purwaningsih, 2018). Oleh karena itu, kepercayaan diri berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa (Tanjung & Amelia, 2017).

Dalam penelitian awal yang dilakukan melalui observasi dan wawancara, ditemukan bahwa 4 dari 7 anak yang pernah menjadi korban bullying menunjukkan kurangnya rasa percaya diri, sedangkan 3 anak lainnya tampak sudah terbiasa dengan situasi tersebut. *Bullying* yang mereka alami meliputi tindakan fisik seperti pukulan dan cubitan, serta ejekan dan ancaman. Anak-anak tersebut takut melaporkan kejadian tersebut kepada orang tua atau guru mereka, karena khawatir *bullying* akan semakin parah. Beberapa bahkan mempertimbangkan untuk pindah sekolah, tetapi akhirnya memutuskan untuk tidak melakukannya karena beban keuangan yang harus ditanggung orang tua mereka.

Berdasarkan fenomena di atas, maka dapat dikatakan bahwa tindakan *bullying* jelas mempunyai pengaruh atau hubungan terhadap kepercayaan diri seseorang. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan antara tindakan *bullying* dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII MTs Assa'adatul Ula yang terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas VII A yang berjumlah 38 orang, kelas VII B yang berjumlah 39 orang dan kelas VII C yang berjumlah 38 orang dengan jumlah total keseluruhan sebanyak 115 orang. Penelitian ini akan dilakukan di MTs Assa'adatul Ula, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Waktu pelaksanaan dilakukan pada bulan Januari 2025

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Analisis Univariat

**Tabel 4.1**  
**Gambaran Tingkat *Bullying* Yang Terjadi Pada Remaja Kelas VII MTs Assa'adatul Ula Bogor**

<i>Bullying</i>	f	%
Tinggi	5	5,6
Sedang	50	56,2
Rendah	34	38,2
Total	89	100,0

Sumber: Hasil Olahdata SPSS

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa gambaran tingkat *bullying* yang terjadi pada remaja kelas VII MTs Assa'adatul Ula Bogor dapat dilihat bahwa dari 89 responden mayoritas *bullying* sedang yaitu sebanyak 50 responden (56,2%).



**Tabel 4.2**  
**Gambaran Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja**  
**Kelas VII MTs Assa'adatul Ula Bogor**

Tingkat Kepercayaan Diri	f	%
Tinggi	38	42,7
Sedang	47	52,8
Rendah	4	4,5
Total	89	100,0

Sumber: Hasil Olahdata SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa gambaran tingkat kepercayaan diri pada remaja kelas VII MTs Assa'adatul Ula Bogor dapat dilihat bahwa dari 89 responden mayoritas tingkat kepercayaan diri sedang yaitu sebanyak 47 responden (52,8%).

**Analisis Bivariat**

**Tabel 4.3**  
**Hubungan Tindakan *Bullying* Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja**  
**Kelas VII di MTs Assa'adatul Ula Bogor**

		Tingkat <i>Bullying</i> Kepercayaan Diri	
Spearman's rho	Bullying	Correlation	1.000
		Coefficient	.729**
	Sig. (2-tailed)	.	
	N	89	
Tingkat Kepercayaan Diri	Tingkat Kepercayaan Diri	Correlation	.729**
		Coefficient	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	89	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hubungan tindakan *bullying* dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja kelas VII di MTs Assa'adatul Ula Bogor bahwa dari hasil uji statistik korelasi Rank Spearman didapatkan nilai p value = 0,000 berarti p value <  $\alpha$  (0,05), sehingga terdapat hubungan tindakan *bullying* dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja kelas VII di MTs Assa'adatul Ula Bogor.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi antara hubungan tindakan *bullying* dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja kelas VII di MTs Assa'adatul Ula Bogor diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,729 artinya berdasarkan Interpretasi Koefisien Korelasi diketahui memiliki kekuatan hubungan kuat antara *bullying* terhadap tingkat kepercayaan diri remaja.



## Pembahasan

### 1. Gambaran Tingkat *Bullying* Yang Terjadi Pada Remaja Kelas VII MTs Assa'adatul Ula Bogor

Berdasarkan hasil diketahui bahwa gambaran tingkat *bullying* yang terjadi pada remaja kelas VII MTs Assa'adatul Ula Bogor dapat dilihat bahwa dari 89 responden mayoritas *bullying* sedang yaitu sebanyak 50 responden (56,2%).

Sejalan dengan penelitian (Jagad Panji Pangestu, 2022), bahwa responden sebagian besar mengalami *Bullying* sedang sebanyak 22 responden (53,7%), sebagian kecil mengalami *Bullying* tinggi sebanyak 8 responden (19,5%). Berdasarkan penelitian (Budiman et al., 2022), menunjukkan bahwa dari 181 sampel siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Samarinda terdapat 90 responden dengan persentase tertinggi yaitu 49,7% pada kategori perilaku *bullying* rendah, 56 responden (30,9%) pada kategori perilaku *bullying* sangat rendah, 32 responden (17,7%) pada kategori perilaku *bullying* sedang, 2 responden (1,1%) pada kategori perilaku *bullying* sangat tinggi dan 1 responden (0,6%) pada kategori perilaku *bullying* tinggi. Berdasarkan penelitian (Nor Hadijah, 2023), didapatkan dari 82 responden, sebanyak 46 orang (56,1%) pelaku *bullying* dan sebanyak 36 orang (43,9%) bukan pelaku *bullying*.

Korban *bullying* umumnya menunjukkan ciri-ciri tertentu, seperti kurangnya rasa percaya diri, fisik yang lemah, atau merasa minder. Dalam kasus *bullying*, penting untuk memperhatikan dua aspek, yaitu pelaku dan korban. Sementara itu, pelaku *bullying* seringkali memiliki karakteristik seperti berfokus pada popularitas dan keinginan untuk menjadi pemimpin di antara teman-temannya, serta bisa jadi mereka pernah menjadi korban *bullying* sebelumnya (Yuliani, 2019).

Dampak *bullying* terhadap perkembangan anak, khususnya pada aspek psikologis, dapat memengaruhi kehidupan sosial mereka. Beberapa dampak psikologis yang dialami anak korban *bullying* dan kekerasan antara lain rasa malas untuk bersekolah, merasa minder di hadapan teman-teman, menjadi lebih tertutup, kehilangan rasa nyaman dan aman di lingkungan sekolah, serta merasa takut untuk bertemu dengan pelaku *bullying* (Hopeman, T. A., Suarni, K., & Lasmawan, 2020).

Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya perilaku *bullying* antara lain faktor keluarga, teman sebaya, lingkungan, dan media. Pola asuh dalam keluarga merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendukung munculnya perilaku *bullying*. Faktor sekolah juga berperan, di mana anak-anak sering terpengaruh oleh teman sebaya yang melakukan hal-hal negatif, karena mereka menganggap kegiatan tersebut sebagai hal yang biasa dilakukan oleh teman-temannya (Arofa et al., 2018).

Menurut asumsi peneliti, *bullying*, baik dalam bentuk fisik maupun verbal, merupakan masalah serius. Dampak dari *bullying* dapat memengaruhi kehidupan sosial anak di sekolah, menyebabkan mereka menjadi kurang percaya diri, bahkan berisiko mengalami depresi. Dalam kasus yang lebih parah, *bullying* bisa berujung pada tindakan bunuh diri. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan sosialisasi mengenai bahaya *bullying* kepada siswa, baik melalui media sosial maupun melalui sosialisasi langsung yang dilakukan oleh pihak sekolah atau antar sekolah.



## 2. Gambaran Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja Kelas VII MTs Assa'adatul Ula Bogor

Berdasarkan hasil diketahui bahwa gambaran tingkat kepercayaan diri pada remaja kelas VII MTs Assa'adatul Ula Bogor dapat dilihat bahwa dari 89 responden mayoritas tingkat kepercayaan diri sedang yaitu sebanyak 47 responden (52,8%).

Sejalan dengan penelitian (Jagad Panji Pangestu, 2022), bahwa responden sebagian besar memiliki kepercayaan diri sedang sebanyak 32 responden (78,0%), sebagian kecil memiliki kepercayaan diri tinggi sebanyak 1 responden (2,4%). Berdasarkan penelitian (Budiman et al., 2022), menunjukkan bahwa dari 181 sampel siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Samarinda terdapat 85 responden dengan persentase tertinggi yaitu 47,0% pada kategori kepercayaan diri sangat rendah, 41 responden (22,7%) pada kategori kepercayaan diri rendah, 40 responden (22,1%) pada kategori kepercayaan diri sedang, 9 responden (5,0%) pada kategori kepercayaan diri sangat tinggi, dan 6 responden (3,3%) pada kategori kepercayaan diri tinggi. Berdasarkan penelitian (Nor Hadijah, 2023), didapatkan mayoritas kepercayaan diri remaja di SMA Negeri 3 Banjarmasin yang teridentifikasi memiliki kepercayaan diri tinggi.

Kepercayaan diri adalah aspek evaluatif yang mencakup penilaian menyeluruh terhadap diri sendiri. Rasa percaya diri mencerminkan kondisi mental atau psikologis seseorang untuk menilai dirinya secara keseluruhan, sehingga muncul keyakinan yang kuat terhadap kemampuan pribadi dalam melakukan tindakan demi mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagai contoh, seorang remaja dapat memahami bahwa dirinya bukan hanya individu biasa, tetapi juga individu yang memiliki sifat baik (Santrock, 2019).

Kepercayaan diri adalah sikap positif yang mencerminkan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan dirinya secara penuh tanpa mengandalkan orang lain (Syaipul Amri, 2018). Kepercayaan diri adalah ciri kepribadian seseorang yang yakin pada kemampuannya sendiri serta mampu berkembang dan tumbuh menjadi individu yang dapat menyelesaikan masalah dengan cara terbaik. Ciri-ciri kepercayaan diri meliputi keyakinan terhadap kemampuan pribadi, kemandirian dalam mengambil keputusan, memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri, dan keberanian dalam menyampaikan pendapat. Kepercayaan diri adalah aspek penting bagi setiap individu, sehingga perlu terus ditingkatkan dengan melatih diri untuk selalu berpikir positif (Muhammad, 2018).

Kepercayaan diri pada remaja merupakan permasalahan umum yang dialami oleh remaja. Pola pikir negatif terhadap potensi dan kemampuan diri menjadi faktor utama yang menyebabkan kepercayaan diri yang rendah. Hal ini dapat berdampak negatif, seperti kurangnya keberanian dalam mengungkapkan pendapat, kesulitan untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki, kecenderungan untuk menutup diri, serta hambatan dalam bersosialisasi (Oktavianto et al., 2023). Kasus bullying dapat berdampak pada kepercayaan diri remaja, memunculkan berbagai permasalahan seperti perasaan tidak mampu, mudah menyerah, serta kurangnya rasa percaya diri dalam berbagai situasi (Manto., Nito, P. J. B., & Wulandari, 2020). Perilaku bullying pada remaja sering kali digunakan sebagai cara untuk mengungkapkan perasaan mereka. Namun, tindakan ini tidak memberikan ketenangan bagi korban dan justru membuat pelaku mengalami stres. Akibatnya, pelaku dapat mengalami penurunan kepercayaan diri, perasaan malu, kesulitan berkonsentrasi, serta kecemasan yang menghambat interaksi sosial. Semakin sering seseorang terlibat dalam bullying, semakin rendah tingkat kepercayaan dirinya. Sebaliknya, semakin



rendah keterlibatan dalam bullying, semakin kecil risikonya mengalami dampak negatif tersebut (Nur & Budiman, 2021).

Faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri siswa antara lain meliputi penampilan fisik yang baik, di mana bentuk tubuh yang ideal dapat membuat seseorang merasa lebih percaya diri karena dianggap menarik oleh orang lain. Selain itu, wajah juga menjadi daya tarik utama, dan memiliki wajah yang cantik seringkali meningkatkan kepercayaan diri seseorang secara signifikan. Faktor lainnya adalah status ekonomi, di mana kondisi ekonomi yang rendah atau rata-rata dapat memengaruhi tingkat kepercayaan diri. Pendidikan dan keterampilan yang baik juga berperan penting dalam meningkatkan rasa percaya diri. Sebaliknya, kesulitan dalam keterampilan sosial atau kebiasaan gugup sejak kecil dapat mengurangi rasa percaya diri. Anak-anak yang merasa kurang mendapatkan perhatian dari keluarga juga cenderung mengalami rasa minder dan kepercayaan diri yang rendah (Novita & ., 2021). Kepercayaan diri siswa dipengaruhi oleh pola pikir dan kondisi mental mereka sendiri, sementara faktor eksternal yang memengaruhi kepercayaan diri meliputi teman-teman, situasi ekonomi, lingkungan tempat tinggal, serta kondisi keluarga, termasuk keharmonisan dalam rumah tangga (Pritama, 2015).

Menurut asumsi peneliti bahwa kepercayaan diri sangat penting, terutama dalam proses sosialisasi remaja di sekolah. Siswa perlu menyadari betapa krusialnya kepercayaan diri agar mereka dapat tetap optimis dalam menghadapi berbagai situasi. Oleh karena itu, setiap siswa harus memiliki kepercayaan diri, sehingga bisa lebih percaya diri dan optimis dalam menjalani aktivitas yang disukainya.

### **3. Hubungan Tindakan *Bullying* dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja Kelas VII di MTs Assa'adatul Ula Bogor**

Berdasarkan hasil didapatkan hubungan tindakan *bullying* dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja kelas VII di MTs Assa'adatul Ula Bogor bahwa dari hasil uji statistik korelasi Rank Spearman didapatkan nilai p value = 0,000 berarti p value <  $\alpha$  (0,05), sehingga terdapat hubungan tindakan *bullying* dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja kelas VII di MTs Assa'adatul Ula Bogor. Berdasarkan hasil koefisien korelasi antara hubungan tindakan *bullying* dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja kelas VII di MTs Assa'adatul Ula Bogor diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,729 artinya berdasarkan Interpretasi Koefisien Korelasi diketahui memiliki kekuatan hubungan kuat antara bullying terhadap tingkat kepercayaan diri remaja.

Sejalan dengan penelitian (Jagad Panji Pangestu, 2022), Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Spearman Rank di peroleh nilai p= (0,00) maka lebih kecil atau tidak lebih dari  $\alpha=0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hal ini bisa di katakan ada hubungan yang signifikan antara Hubungan Bullying Dengan Kepercayaan Diri Sejalan dengan penelitian Pada Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Wungu Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Berdasarkan penelitian (Budiman et al., 2022), menunjukkan nilai signifikansi atau Sig.(2 tailed) sebesar 0,000, dimana artinya jika nilai p = <0,05 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kepercayaan diri dengan variabel perilaku bullying. Berdasarkan penelitian (Nor Hadijah, 2023), didapatkan hasil penelitian dengan menggunakan dengan uji Chi-Square variabel independen bullying dan variabel dependent kepercayaan diri memiliki hubungan yang signifikan (p-value = 0.000<0.05). Berdasarkan penelitian (Oktavianto et al., 2023), didapatkan



hasil uji statistik korelasional menggunakan uji kendall tau didapatkan nilai  $p$  sebesar 0,009 (nilai  $p < 0,05$ ) dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,366. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara kejadian bullying dengan kepercayaan diri pada remaja di SMP Islam Al-Irsyad Tawangmangu.

Korban bullying seringkali merasa rendah diri, tidak aman, dan cenderung diam, sehingga kesulitan melawan atau mengabaikan perlakuan tersebut. Jika korban tidak mendapatkan dukungan atau perlindungan yang memadai, bahkan terus-menerus mengalami bullying, hal ini dapat mengurangi kepercayaan diri mereka serta memengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial dan pribadi. Mereka akan merasa kesulitan untuk mengekspresikan emosi, mengalami stres yang berkontribusi pada rasa malu, kurang percaya diri, kesulitan berkonsentrasi, kecemasan, dan ketidakmampuan untuk berbaur dengan lingkungan sekitar. Semakin intens bullying yang diterima, semakin rendah tingkat kepercayaan diri korban. Sebaliknya, jika intensitas bullying menurun, rasa percaya diri korban cenderung meningkat (Busyra, 2019). Perilaku bullying berdampak pada kepercayaan diri individu, yang menjadi semakin rendah saat mereka terus-menerus menjadi sasaran perlakuan tersebut (Rayani & Raharja, 2017).

Bullying dapat memberikan dampak negatif bagi korban, seperti menimbulkan rasa takut yang membuat mereka menjauh dari teman-teman, menjadi pasif, dan kesulitan untuk berkonsentrasi dalam kegiatan belajar di kelas. Korban bullying fisik juga berisiko mengalami rasa sakit akibat luka atau memar pada tubuhnya, yang dapat memicu rasa takut dan trauma saat berinteraksi dengan pelaku. Dalam jangka panjang, pengalaman ini dapat mengurangi kepercayaan diri korban, sehingga mereka cenderung menarik diri dari kehidupan sosial dan lingkungan pergaulan (Sianipar et al., 2022).

Bullying yang berlangsung dalam jangka waktu lama dan terus-menerus dapat merusak kepercayaan diri remaja. Informasi negatif tentang diri mereka yang beredar dapat memberikan tekanan mental yang berat, terutama jika remaja tersebut tidak memiliki mekanisme koping yang efektif dan positif. Ejekan dan penghinaan dari teman sebaya sering kali memicu kesedihan mendalam. Remaja masa kini cenderung mendasarkan rasa percaya dirinya pada pendapat teman-temannya, sehingga ketika mereka menerima pujian, rasa percaya diri mereka meningkat secara otomatis. Sebaliknya, kurangnya komunikasi dengan orang-orang terdekat, relasi persahabatan yang tidak baik, hingga penolakan dari teman sebaya menjadi faktor yang dapat mendorong remaja menjadi korban bullying dan mengalami ketidakpercayaan diri (Marela et al., 2017).

Kepercayaan diri akibat bullying dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan aspek yang berasal dari dalam diri remaja, seperti kepribadian yang cenderung pendiam atau kelemahan pribadi. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan pengaruh dari lingkungan luar, seperti dukungan keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, serta kondisi lingkungan sekitar (N. Permata et al., 2021). Perilaku bullying di kalangan siswa sekolah menengah pertama dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan sekolah, kondisi keluarga, serta karakteristik individu. Dampak dari bullying terhadap kepercayaan diri siswa meliputi menurunnya motivasi untuk terlibat dalam aktivitas kelas,



munculnya rasa malu saat mengajukan pertanyaan, serta perasaan terisolasi dari lingkungan sekitarnya (Pangestu, 2022).

Menurut asumsi peneliti bahwa tindakan bullying yang terjadi secara berulang dan terus-menerus dapat memengaruhi berbagai aspek psikologis remaja, termasuk tingkat kepercayaan diri. Ketika seorang remaja menjadi korban bullying, tekanan emosional yang dialami dapat menurunkan kemampuan mereka untuk bersosialisasi, merasa aman, dan percaya pada kemampuan diri. Dengan demikian semakin sering remaja mengalami bullying, semakin besar kemungkinan remaja akan menarik diri dari lingkungan sosial, dan kehilangan rasa percaya terhadap kemampuan pribadi. Sebaliknya, dengan berkurangnya intensitas bullying atau adanya dukungan positif dari lingkungan, tingkat kepercayaan diri remaja dapat meningkat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang hubungan tindakan *bullying* dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja kelas VII di MTs Assa'adatul Ula Bogor, sesuai dengan pelaksanaan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran tingkat *bullying* yang terjadi pada remaja kelas VII MTs Assa'adatul Ula Bogor dapat dilihat bahwa dari 89 responden mayoritas *bullying* sedang yaitu sebanyak 50 responden (56,2%).
2. Gambaran tingkat kepercayaan diri pada remaja kelas VII MTs Assa'adatul Ula Bogor dapat dilihat bahwa dari 89 responden mayoritas tingkat kepercayaan diri sedang yaitu sebanyak 47 responden (52,8%).
3. Terdapat hubungan tindakan *bullying* dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja kelas VII di MTs Assa'adatul Ula Bogor dengan nilai P-value 0,000.

### **Saran**

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah harus mengambil peran aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari bullying.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat meningkatkan kewaspadaan terhadap tanda-tanda bullying yang terjadi di kelas atau lingkungan sekolah.

3. Bagi peserta Didik

Diharapkan peserta didik agar dapat menumbuhkan rasa saling menghargai dan empati terhadap teman sekelas dan sesama siswa.

4. Institut Pendidikan

Memberikan pelatihan kepada guru agar dapat mengenali, mencegah, dan menangani kasus bullying dengan pendekatan psikologis yang tepat.



## 5. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam terkait pola asuh orang tua yang berkontribusi terhadap perilaku bullying, baik sebagai pelaku maupun korban serta menganalisis peran komunikasi dalam keluarga terhadap tingkat kepercayaan diri dan ketahanan mental anak dalam menghadapi bullying.

## DAFTAR REFERENSI

- Adeosun, I., Adegbohun, A., Jejeloye, A., Oyekunle, O., Ogunlowo, O., & Pedro, A. (2015). Bullying Victimization among Secondary School Students in Lagos, Nigeria: Emotional, Behavioral and Mental Health Correlates. *British Journal of Education, Society & Behavioural Science*. <https://doi.org/10.9734/bjesbs/2015/19295>
- Arifin. (2019). Pengaruh Akses Media Televisi Terhadap Perilaku Bullying Siswa Sekolah Dasar Di SD Negeri Kutoharjo 1 Kecamatan Pati. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arofa, I. Z., Hudaniah, H., & Zulfiana, U. (2018). Pengaruh Perilaku Bullying terhadap Empati Ditinjau dari Tipe Sekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. <https://doi.org/10.22219/jipt.v6i1.5435>
- Arya, L. (2018). *Melawan Bullying: Menggagas Kurikulum Anti Bullying di Sekolah*. CV Sepilar Publishing House Anggota IKAPI.
- Astuti, P. R. (2018). *Cara Meredam Bullying*. In Jakarta: PT. Gramedia Widasarana Indonesia.
- Asy'ari, H., & Dahlia, L. (2015). School Bullying Pada Siswa Smp Al Fajar Ciputat Tangerang Selatan Banten. *Journal Idaroh*.
- Budiman, A., Nur, R. O., Novilia, R., & Iska Sari, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di SMP Negeri 5 Samarinda. *Caritas Et Fraternitas: Jurnal Kesehatan*. <https://doi.org/10.52841/jkcef.v1i1.254>
- Busyra, N. Z. (2019). Penerapan Konseling Direktif Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Korban Bullying Di SDN Kenari Jakarta. *Inquiry: Jurnal Ilmiah Psikologi*. <https://doi.org/10.51353/inquiry.v9i2.217>
- Coloroso, B. (2016). *Penindas, Tertindas, dan Penonton. Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU*. Serambi.
- Ernawati, T., Widyawati, A., & Setyawan, D. N. (2021). Bullying dan Deteksinya Melalui Metode Games Di SMP N 5 Banguntapan. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2021 Lembaga Penelitian, Pengembangan, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3M)*.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*. <https://doi.org/10.29210/02017182>
- Froeschle Hicks, J., Le Clair, B., & Berry, S. (2016). Using Solution-Focused Dramatic Empathy Training to Eliminate Cyber-Bullying. *Journal of Creativity in Mental Health*. <https://doi.org/10.1080/15401383.2016.1172533>
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Ar- Ruzz Media.
- Hermawan. (2021). *Perilaku Bullying Dan Dampak Pada Korban*. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta.
- Hidayat, A. A. A. (2018). *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Edisi 2 (2nd ed.). Jakarta :



Salemba Medika.

- Hopeman, T. A., Suarni, K., & Lasmawan, W. (2020). Dampak Bullying Terhadap Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar). *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 52–63.
- Jagad Panji Pangestu. (2022). Hubungan Bullying Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Wungu Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. *Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*.
- Junita, Mamesah, M., & Hidayat, D. R. (2020). Kondisi Emosi Pelaku Bullying (Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII di SMP Diponegoro 1 Jakarta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*.
- KPAI. (2020). Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI. <https://www.kpai.go.id/>.
- Kurnia, I. (2016). *Bullying*. PT. Relasi Inti Media.
- Lavelle-Jones, M. (2017). *Bullying and Undermining Campaign – Let’s Remove it*. Royal College of Surgeons of Edinburgh.
- Listiana, M. (2016). Peningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Korban Bullying Melalui Konseling Individual Rational Emotif Behaviour Therapy Siswa Kelas Vii Smpn 2 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. In *Skripsi*.
- Manto., Nito, P. J. B., & Wulandari, D. (2020). Kejadian Bullying pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Banjarmasin Timur. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(2), 473–481. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i2.629>.
- Marela, G., Wahab, A., Raymondalexas, C., & Marchira, . (2017). Bullying verbal menyebabkan depresi pada remaja SMA di kota Yogyakarta. *Journal of Community Medicine and Public Health*.
- Muhammad, B. (2018). *Teori-Teori Manajemen SDM. Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Mukti, P. (2013). Hubungan antara kepercayaan diri dan motivasi berprestasidengan social loafing pada mahasiswa. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Munawarah & Diana. (2022). Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus) Di Raudhatul Athfal Mawar Gayo. *Journal Ar-Raniry.Ac.Id*, 15–32.
- Nor Hadijah. (2023). Hubungan Tindakan Bullying dengan Kepercayaan Diri pada Remaja di SMA “X” Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia Volume 11 No 3, Agustus 2023, e-ISSN 2655-8106, p-ISSN2338-2090*.
- Notoadmodjo. (2019). *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan*. In Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita, L., & . S. (2021). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i2.3608>
- Nur & Budiman. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Bullying Pada Remaja di SMP Negeri 5 Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2), 968–974.
- Nurhidayah, I., Aryanti, K. N., Suhendar, I., & Lukman, M. (2021). Hubungan Tekanan Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Remaja Awal. *JNC*, 4(3), 175–183.
- Nurisana, I. (2017). Program bimbingan pribadi untuk meningkatkan keterampilan memaafkan (forgiveness) peserta didik korban perundungan. *Universitas Pendidikan Indonesia*.



- Nurjan, S. (2016). Psikologi Belajar. In Wade Group.
- Nursalam. (2020a). Buku Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 5. Yogyakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2020b). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika, 5.
- Oktavianto, E., Melinda, D. W., & Timiyatun, E. (2023). Kejadian Bullying dan Kepercayaan Diri Pada Remaja. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*. <https://doi.org/10.32504/sm.v18i1.745>
- Pangestu. (2022). Hubungan Bullying Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas XI Ipa Sma N 1 Wungu Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. *Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*.
- Permata, J. T., & Nasution, F. Z. (2022). Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.83>
- Permata, N., Purbasari, I., & Fajrie, N. (2021). Analisa Penyebab Bullying Dalam Kasus Pertumbuhan Mental Dan Emosional Anak. *Jurnal Prasasti Ilmu*. <https://doi.org/10.24176/jpi.v1i2.6255>
- Pritama, D. (2015). Studi Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Pengasih Study Of Teacher's Efforts In Boosting Students Confidence In SD Negeri 1 Pengasih. *Jurnal Pendidikan*.
- Purwaningsih, P. S. & M. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Program Ipa Di Sma Negeri 1 Cerme Gresik. *Avatara*.
- Rayani, D., & Raharja, J. T. (2017). Hubungan Perilaku Bullying Di Media Sosial Dengan Sikap Percaya Diri Siswa Kelas X Di Smkn 4 Mataram. *Journal Realita*.
- Rohma, J. (2018). Pembentukan kepercayaan diri anak melalui pujian. *Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(1).
- Safaat, R. A. (2023). Tindakan Bullying di Lingkungan Sekolah yang Dilakukan Para Remaja. *Jurnal Global Ilmiah*. <https://doi.org/10.55324/jgi.v1i2.13>
- Saidah. (2014). Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*.
- Santrock, J. W. (2019). Psikologi Pendidikan. In Salemba Humanika.
- Sejiwa. (2018). Mengatasi Kekerasan Dari Sekolah dan Lingkungan Anak. *Grasindo*.
- Sianipar, M. E., Gaol, R. L., Mahulae, S., & Tanjung, D. S. (2022). Pengaruh Bullying Terhadap Keterampilan Sosial Anak Di Lingkungan Sekolah Di SD Negeri 066050 Jln. Kutilang Ii Perumnas Mandala Kecamatan Medan Denaitahun Pembelajaran 2020/2021. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i2.8465>
- Situmorang, D. D. B., Damayanti, K. K. H., & Hairunnisa Ns, K. H. R. (2019). Efektivitas Videography dengan Menggunakan Powtoon untuk Meningkatkan Pemahaman Mengenai Bullying. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v2i2.290>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Alfabeta (ed.)).
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (26th ed.). CV. Alfabeta.
- Syaipul Amri. (2018). Pengaruh kepercayaan diri (Self Confidence). *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*.



- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*. <https://doi.org/10.29210/3003205000>
- Ulfatun, T., Santosa, W. P., Presganachya, F., & Zsa-Zsadilla, C. A. (2021). Edukasi Anti Bullying Bagi Guru Dan Siswa SMP Muhammadiyah Butuh Purworejo. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4260>
- Unicef. (2020). Perundungan di indonesia: Fakta-fakta Kunci, Solusi, dan Rekomendasi. Retrieved from <https://www.unicef.org/indonesia/media/5691/file/fact-sheet-perkawinan-anak-di-indonesia.pdf>.
- Yuliani, N. (2019). Fenomena Kasus Bullying Di Sekolah. *Research Gate*.
- Zakiah, E. Z. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan Bullying. *Jurnal Penelitian & PPM*.